

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan merupakan perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan yang merupakan proses pematangan, bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan dengan cara yang lebih kompleks, yang terlibat dalam proses diferensiasi sistem organ tubuh (Lailaturohmah et al., 2023). Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah sikap kemandirian anak. Pengertian kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan keraguan. Dalam hal kemandirian, kemampuan anak usia 5 sampai 6 tahun dapat mandi sendiri, mengurus diri sendiri ketika buang air besar, dapat makan sendiri meskipun masih belepotan, sudah belajar mengikat tali sepatu, melepas sepatu tanpa bantuan, dan memakai baju sendiri (Salina et al., 2014)

Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul secara tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak usia dini, jika anak tidak belajar mandiri sejak usia dini sangat mungkin anak merasa bingung bahkan tidak tahu bagaimana cara menolong dirinya sendiri (Suryadi, 2019). Orang tua yang mengerahkan upaya melalui berbagai kegiatan yang mendorong pertumbuhan kemandirian anak-anak mereka akan melihat anak-anak mereka menjadi mandiri. Anak-anak yang menerima pengasuhan yang sangat baik akan tumbuh dalam hal kemandirian mereka. Untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tidak bergantung pada orang lain, orang tua harus menanamkan kemandirian dalam diri mereka sejak usia muda. Anak-anak juga akan terbiasa bekerja secara mandiri pada tugas apa pun. Individu-individu berikut sangat penting dalam membantu anak-anak menjadi mandiri: teman sebaya (anak-anak lain), orang tua dan keluarga, lingkungan, dan interaksi sosial. Karena semua orang tua menginginkan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka untuk memungkinkan mereka mandiri dan bertanggung jawab atas apa pun yang mereka lakukan (Dalita et al., 2021)

Tiga hal memiliki kekuatan untuk menginspirasi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang mandiri. pentingnya pengasuhan seperti yang diberikan oleh orang tua, lingkungan internal, yang meliputi rumah dan keluarga, dan lingkungan eksternal, yang mencakup masyarakat, Sebagai salah satu faktor penunjang perkembangan kemandirian anak, pendidikan merupakan lokasi di mana anak diajarkan atau dididik. Anak-anak yang mandiri biasanya tidak membutuhkan bantuan dari orang lain untuk melakukan tugas mereka. Anak muda berkembang menjadi orang yang dapat menjaga dirinya sendiri dengan serius dan bekerja menuju tujuannya dengan cara ini (Aprilianarsih & Mil, 2023)

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa terdapat 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Tercatat 8 sampai 9% anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial-emosional seperti kecemasan, susah beradaptasi, susah bersosialisasi, susah berpisah dari orang tua, anak sulit diatur, dan perilaku agresif. yang dikategorikan sebagai masalah kesehatan yang serius (Deskes RI, 2010). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES) Perkembangan anak pada tahun 2018 dilaporkan bahwa gangguan perkembangan anak Indonesia meningkat menjadi 69,9%. Perkembangan anak akan mengalami keterlambatan apabila faktor pencetusnya tidak segera diatasi. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 jumlah anak prasekolah usia 4 sampai 6 tahun sebesar 9,64 juta anak, dari jumlah anak tersebut sekitar 14,08% anak mengalami keterlambatan perkembangan (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,8%).

Target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) masih belum mencapai target (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2019). Untuk deteksi tumbuh kembang anak di Puskesmas Simbar waringin Lampung Tengah pada tahun 2023 yaitu 15% anak mengalami keterlambatan (Puskesmas Simbar Waringin, 2024). Berdasarkan informasi yang dikumpulkan di TPMB M pada bulan Januari, ditemukan bahwa, dari 16 anak dalam rentang usia 4-6 tahun, 3 (18,75%) memiliki

perkembangan sosial dan kemandirian yang dipertanyakan, dengan jawaban KPSP adalah "Ya" 8.

Menurut penjelasan di atas, penulis sangat ingin mengangkat kasus di TPMB M di Trimurjo Lampung Tengah untuk mengidentifikasi permasalahan sosial dan kemandirian pada balita dengan menggunakan metode Dressing Frame dan memberikan dukungan untuk belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengingat masalah yang disebutkan di atas, tiga (18,75%) dari enam belas anak di TPMB M Lampung Tengah 2024 melaporkan mengalami perkembangan sosial dan kemandirian yang meragukan pada bulan Januari, dengan hasil KPSP menunjukkan "Ya." 8. Keberadaan anak-anak dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian meragukan perlunya asuhan kebidanan yang memerlukan skrining, penemuan dini, dan stimulasi untuk meminimalkan kemungkinan kelainan berkembang. Maka rumusan masalahnya "Bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada anak prasekolah dengan Perkembangan meragukan pada aspek Sosialisasi dan Kemandirian di TPMB M Trimurjo, Lampung Tengah".

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan kepada anak-anak yang memiliki masalah dalam sosialisasi dan kemandirian untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasi data subjektif pada anak prasekolah dengan perkembangan meragukan pada aspek sosialisasi dan kemandirian
- b. Teridentifikasi data objektif pada anak prasekolah dengan perkembangan meragukan pada aspek sosialisasi dan kemandirian
- c. Dilakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa, masalah, dan tindakan segera pada anak prasekolah dengan perkembangan meragukan pada aspek sosialisasi dan kemandirian
- d. Terlaksananya asuhan pada anak prasekolah dengan perkembangan

meragukan pada aspek sosialisasi dan kemandirian

#### **D. Ruang Lingkup**

##### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang ditunjuk kepada Anak prasekolah usai 60 bulan dengan perkembangan merakukan pada aspek sosialisasi dan kemandirian

##### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan pelayanan kebidanan ini di TPMB M, yang terletak di desa Trimurjo, Lampung Tengah.

##### **3. Waktu**

Survei pra-penelitian tentang asuhan kebidanan untuk anak prasekolah yang perkembangan merakukan pada aspek sosialisasi kemandirian dilakukan pada tanggal 09 januari 2024 s/d 15 febuari 2024, perencanaan penelitian akan dilakukan pada tanggal 25 maret 2024 s/d 06 maret 2024.

#### **E. Manfaat**

##### **1. Bagi TPMB Mawar Eka Sari, A.Tr.,Keb**

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu layanan perkembangan anak dengan memberikan pelayanan terbaik dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak dengan fokus pada penggunaan stimulasi KPSP secara optimal.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D3 Kebidanan Metro**

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan infomasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada perkembangan merakukan pada aspek sosialisasi dan kemandirian.